

ABSTRAK

Perbincangan tentang akal dan cinta sebagai jalan menuju Tuhan, hampir dapat dipastikan selalu ada di dalam wacana tasawuf, baik berupa prosa maupun berupa puisi. Maulana Jalaluddin Rumi adalah seorang humanis besar dunia, sehingga menurut Nicholson suara Rumi yang terbersit dari puisi-puisinya perlu didengar manusia seluruh dunia, baik Timur maupun Barat, khususnya pada masa modern ini. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana akal dan cinta dalam pandangan Maulana Rumi dan apakah simbolnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat Jaluddin Rumi tentang akal dan cinta serta hubungan keduanya dan untuk membahas simbolisme akal dan cinta menurut Rumi.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan study literature research, untuk pengumpulan data menggunakan metode selektif, metode relevansif, dan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, konsep akal Maulana Jalaluddin Rumi berpijak pada pembagian empat komponen dalam diri manusia, yaitu tubuh, nafsu, akal dan hati. Kedua, cinta secara umum terbagi dalam dua kategori yakni cinta manusiawi dan cinta mistis atau cinta Ilahiah. Ketiga, dalam hubungan antara akal dan cinta, Rumi menjelaskan bahwa akal tidak akan mampu untuk menjelaskan makna dan hakikat cinta terutama berkaitan dengan cinta Ilahiah atau cinta mistis. Keempat, simbolisme akal dan cinta dalam karya-karya Maulana Jalaluddin Rumi cukup beragam dan kaya dengan image atau citraan yang kesemuanya diambil olehnya melalui warisan khazanah Islam ataupun dari berbagai sumber wacana agama dan kebudayaan di luar Islam.

Kata Kunci : Akal, Cinta, Jalaludin Rumi.